

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:7).

Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga dengan pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan atau tampilan lain (Arikunto, 2010: 27).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Motif Memposting Foto *Selfie* di Instagram Pada Remaja di SMA Negeri 1 Sidayu, maka dengan penelitian ini peneliti akan

menggunakan penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya atau besar kecilnya hubungan antar variabel.

B. Identifikasi Variabel.

Variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang lain, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 38). Dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel terikat, nilainya bergantung pada variabel lain, biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motif memposting foto *selfie* di instagram pada remaja di SMA Negeri 1 Sidayu.
2. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011:39). Variabel bebas disimbolkan dengan huruf X. variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecenderungan narsisme.

C. Definisi Operasional.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini, definisi operasional dari variable-variabel yang diukur akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Motif Memposting Foto *Selfie* di Instagram.

Daya penggerak dalam diri seseorang untuk memposting foto *selfie* di instagram, demi mencapai tujuan tertentu. Adapun indikator yang di gunakan untuk mengukur motif yaitu motif identitas pribadi yang terdiri dari:

- a. Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi.
- b. Menemukan model perilaku.
- c. Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain dalam media.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi jika semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi motif memposting foto *selfie* di instagram pada remaja. Demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula motif memposting foto *selfie* di instagram pada remaja.

2. Narsisme.

Narsisme adalah mencintai dan berpusat kepada diri sendiri, mementingkan diri sendiri kemudian bermanifestasi pada tingkah lakunya. Orang yang narsisme meminta pengaguman dan pemujaan mengenai kehebatannya.

Indikator perilaku yang menunjukkan narsisme adalah sebagai berikut:

1. Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri.
2. Sering asyik dengan fantasi, khayalan, tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna.
3. Percaya bahwa mereka adalah unggul, spesial, atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.
4. Membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain.
5. Ingin diperlakukan secara istimewa.
6. Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain.
7. Kurang memiliki empati.
8. Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka.
9. Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, menghina.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi jika semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi kecenderungan narsisme. Demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula kecenderungan narsisme.

D. Populasi dan Sampel

D.1. Populasi Penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:215). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMA Negeri 1 Sidayu kelas XI sejumlah 79 siswa, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Remaja berusia 16-17 tahun.
- b. Terdaftar secara administratif sebagai siswa-siswi SMA NEGERI 1 SIDAYU.
- c. Yang mempunyai instagram dan aktif memposting foto *selfie* di instagram.

D. 2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel ditentukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:84-85). Sampel pada penelitian ini siswa – siswi SMA Negeri 1 Sidayu kelas XI yang berjumlah 79 siswa- siswi.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner (angket). Kuisoner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisoner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. (Sugiyono, 2011:142)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011: 93).

Alasan digunakan skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan pengaruhnya dengan sikap yang sedang diteliti, alternatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain, mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, serta

dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005:339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2010:284).

Untuk lebih jelasnya, penjabaran variable dan kisi-kisi angket dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. *Blue Print* Skala Motif Memposting Foto *Selfie* di Instagram.

No	Indikator	Sub Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Motif Identitas Pribadi	a. Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi.	1,3,5	20,22,24	6
		b. Menemukan model perilaku.	7,9,11	14,16,18	6
		c. Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain dalam media.	13,15,17	8,10,12	6
		d. Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.	19,21,23	2,4,6	6
					24

Tabel 4. Alternatif Skala Likert Untuk Mengukur Motif Memposting Foto *Selfie* di Instagram.

No.	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
1	Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai	4
2	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
3	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 5. *Blue Print* Skala Kecenderungan Narsisme.

No	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1.	Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri.	1,3,5	46,48,50	6
2.	Sering asyik dengan fantasi, khayalan, tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna.	7,9,11,13,15	36,38,40,42,44	10
3.	Percaya bahwa mereka adalah unggul, special, atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.	17,19,21	30,32,34	6
4.	Mebutuhkan pujian yang lebih dari orang lain.	23,25,27	24,26,28	6
5.	Ingin diperlakukan secara istimewa.	29,31	20,22	4

6.	Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain.	33,35,37	14,16,18	6
7.	Kurang memiliki empati.	39,41	10,12	4
8.	Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka.	43,45	6,8	4
9.	Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, menghina.	47,49	2,4	4
				50

Tabel 6. Alternatif Skala Likert Untuk Mengukur Kecenderungan Narsisme.

No.	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
1	Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai	4
2	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
3	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

F. Validitas dan Reliabilitas

F.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu tes atau alat instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau

memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Azwar, 2008:50).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Profesional Judgment* (Azwar, 2008:52). *Profesional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas Logik yang menunjukkan pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak di ukur (Azwar, 2008:53). Kemudian peneliti menguji indeks diskriminasi item dengan menggunakan tehnik korelasi Product Moment. Menurut Azwar (2008: 54) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* yang akan menghasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Menurut Azwar (2008: 54) syarat agar suatu item pernyataan dapat dipakai untuk penelitian adalah memiliki koefisien korelasi minimal 0,3. Item yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3 dianggap negatif atau nol dan dinyatakan gugur.

F.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak

akan bersifat tensesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliable* menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan (Arikunto, 2010:221). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Alasan digunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2008:87), bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrument, dengan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* >0.70 (Uyanto, 2006:240).

G. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2011: 147). Penggolongan data dan

analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS 15.0 for windows*.